



Artikel Pengabdian

**Article history:**

Received 24 November, 2023

Revised 3 December 2023

Accepted 3 December 2023

**Kata Kunci:**Mengembangkan;  
Entrepreneur;  
Santri**Keywords:**Develop;  
Entrepreneur;  
Students**INDEXED IN**SINTA - Science and  
Technology Index  
Crossref  
Google Scholar  
Garba Rujukan Digital:  
Garuda**CORRESPONDING  
AUTHOR**Mohammad Ega Nugraha  
Program Studi Manajemen,  
Universitas Tadulako**EMAIL**[mohammadeganugraha@gmail.com](mailto:mohammadeganugraha@gmail.com)**OPEN ACCESS**

E ISSN 2623-2022

## Mengembangkan *Entrepreneur* pada Santri Yayasan Pendidikan Al Hikmah Lambelu Bumi Raya Morowali Sulawesi Tengah

*Developing Entrepreneurship among Students of the Al Hikmah Lambelu Education Foundation, Bumi Raya Morowali, Central Sulawesi*

Mohammad Ega Nugraha<sup>1\*</sup>, Armawati<sup>2</sup>, Muhammad Riswandi Palawa<sup>3</sup>, Nursam<sup>4</sup>, Nurfianti<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Tadulako

**Abstrak:** Tujuan pelaksanaan pengabdian ini di tujukan kepada para santri bagaimana usaha yang ada untuk dikembangkan dengan melihat kondisi di pondok pesantren dan diluar pesantren, beberapa jenis usaha dipondok pesantren seperti jual beli pupuk, ternak sapi, dan kantin. Pengelola Pondok melibatkan para santri dalam membantu pengelolaannya, sembari menimbah ilmu agama dan ilmu lainnya dipondok pesantren. Pelaksanaan pengabdian dengan cara sosialisasi kepada para santri untuk diberikan pemahaman bagaimana mengembangkan bisnis atau usaha yang ada. Proses pengembangannya dengan cara melihat kondisi kebutuhan pasar serta mencari pemecahan masalah dan solusi ada, inilah yang akan diketahui para santri, agar bisa mengembangkan usaha, dan ketika mereka selesai mengenyam pendidikan bisa melanjutkan usaha tersebut atau menjadi bekal ilmu jika ada santri yang ingin studi lanjut.

**Abstract:** The aim of implementing this service is to show the students how to develop existing businesses by looking at conditions in Islamic boarding schools and outside Islamic boarding schools, several types of businesses in Islamic boarding schools such as buying and selling fertilizer, cattle breeding, and canteens. The boarding school management involves students in helping to manage it, while gaining religious knowledge and other knowledge at the Islamic boarding school. Implementation of service by means of outreach to students to provide an understanding of how to develop existing businesses. The development process is by looking at the condition of market needs and looking for solutions to existing problems and solutions. This is what the students will know, so they can develop their business, and when they finish their education they can continue the business or become a source of knowledge if there are students who want to study further.

**Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)**

Doi: 10.56338/jks.v6i12.4511

Pages: 1633-1638

## LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia, tidak hanya terpusat pada sekolah sekolah umum. Namun juga sekolah dengan basis pendalaman ilmu Agama. Pendidikan memberi peran terhadap kemajuan sebuah daerah, apalagi terdapat Pendidikan yang membentuj akhlak dan kepribadian ilmu agama yang baik. Pesantren merupakan pendidikan nonformal sebagai lembaga di mana para santri menimba ilmu-ilmu agama, di samping itu pula, para santri bisa belajar ilmu yang lain, dalam artian yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya. Pesantren merupakan pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri.

Seiring dengan kemajuan zaman, Pesantren tidak kalah hebatnya dengan sekolah sekolah umum lainnya. Para Santri juga memiliki minat dan bakat sama halnya dengan siswa sekolah umum lainnya. Dari minat dan bakat tersebut, satu diantaranya, baik santri laki laki perempuan yang ingin menyelesaikan studinya di ajarkan dalam berwirausaha. Di mana para guru telah memberikan materi kewirausahaan kepada para santri. Namun, hanya sebatas materi, maka di sini perlu pengembangan ilmu entrepreneur yang harus di lakukan oleh para santri.

Pesantren harus menciptakan pola kehidupan sendiri Dengan pola atau corak kehidupan tersendiri, maka akan lahir pandangan hidup yang berbeda dan memberikan warna bagi selolah umum lainnya. Selanjutnya akan menjadi agen perubahan sebagai lembaga perantara yang diharapkan, apalagi tekag dibekali ilmu adab dan perilaku yang baik dalam memberdayakan sumber daya manusia penggerak pembangunan di segala bidang, penanaman ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyongsong era global. Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren juga terus berbenah diri dan meningkatkan kualitas pendidikannya, baik dalam materi atau kurikulumnya, maupun metode pembelajarannya.

Urgensi pendidikan kewirausahaan berhasil dibuktikan oleh berbagai riset yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan faktor penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. (Putri N.L.W.W, 2017) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Besaran pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha sebesar 39,5% sedangkan sisanya sebesar 60,5 % dipengaruhi oleh faktor lain. Begitu juga dengan (Setiawan, D., 2016) yang meneliti pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat wirausaha. Riset ini menyimpulkan bahwa setiap faktor, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh positif terhadap minat wirausaha.

Mulai saat ini, para santri sudah harus menjadi pelaku dalam berwirausaha, bukan hanya sekedar penonton, berani mengambil resiko dan mencoba bangkit dari kegagalan dalam menghadapi era digital. Inilah yang menjadi kekuatan dalam memotivasi para santri agar terus mengembangkan ilmu sebagai entrepreneur agar tidak kalah bersaing dengan sekolah sekolah lainnya. Menjadi seseorang yang memiliki keberanian untuk berdiri dengan kakinya sendiri (Herdiana, 2013). Artinya, wirausahawan adalah seseorang yang memiliki keberanian untuk memproduksi sesuatu yang bersumber dari keahlian dan kemampuannya sendiri dalam rangka mencukupi kebutuhan hidupnya. Berbicara masalah pondok pesantren, yang ada di benak masyarakat pada umumnya bahwa santri hanya dibekali pengetahuan akan ilmu agama. Perkembangan zaman, bukanlah tanpa tujuan bagi sebagian pondok pesantren bekal skill atau keahlian sangat diperlukan demi menunjang kehidupan santri di masa yang akan datang

Dengan mengikuti era kemajuan zaman dengan teknologi, pesantren juga harus bisa mengembangkan kewirausahaan dengan teknologi di era milenial, perlu pengembangan ilmu kewirausahaan berbasis digital di kalangan pesantren, agar mampu menciptakan produk pesantren seperti produk islami, dan bisa bersaing dengan produk umum lainnya. Hal ini yang menjadi persoalan, di mana belum tersentuhnya secara langsung ke seluruh lembaga pendidikan ketika berbicara tentang entrepreneur dalam pengembangannya.

Adapun Tujuan dilaksanakan pengabdian ini untuk: 1) Untuk mengembangkan entrepreneur atau wirausaha kepada santri, khususnya melalui aplikasi digital. 2) Setelah selesai studi di pondok pesantren, pada siswa dapat mengaplikasikan dunia usaha lewat aplikasi digital. 3) Mengantipasi

pengangguran setelah selesai studi dari pondok pesantren.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian adalah dengan memberikan ilmu pengetahuan terkait bagaimana cara mengembangkan entrepreneur atau wirausaha kepada para santri melalui pendekatan secara digital. Langkah-langkah tahapan pelaksanaan persiapan pembuatan laporan hingga publikasi pertanggungjawaban dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Desember 2023. Kegiatan dilakukan dengan cara pendampingan memberikan pengetahuan terkait entrepreneur di pondok pesantren. Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab kepada para santri. Jumlah dosen dalam kegoatan pengabdian sebanyak 3 orang dan 2 orang melibatkan mahasiswa. Kedatangan kami dengan membawa Materi yang akan dipresentasikan di depan siswa serta snack yang sudah kami sediakan.

Pendampingan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan Pondok pesantren Alhikmah Lambelu Bumi Raya. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan Pengembangan entrepreneur ini dengan menyediakan ruangan untuk menyelenggarakan pendampingan dan mempersiapkan siswa santri agar dapat mengikuti kegiatan ini.

## HASIL PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian tentang "Mengembangkan Entrepreneur Pada Santri Yayasan Pendidikan Al Hikmah Lambelu Bumi Raya Morowali Sulawesi Tengah" dengan melibatkan santri. Persiapan yang dilakukan untuk pemantapan materi kepada santri dipondok pesantren. Langkah awal tentunya melalui diskusi dengan pengelola pondok pesantren Alhikmah Lambelu. Berdasar hasil diskusi dengan Bapak Ustad Rojiun mengatakan bahwa saat ini ada beberapa usaha pondok yang sudah ada, selanjutnya bagaimana kedepannya untuk dikembangkan. Hal ini dapat dimanfaatkan para santri sambil belajar agama, juga belajar ilmu lain seperti dalam hal berbisnis dengan cara mengembangkan usaha yang ada dipondok pesantren. Setelah melalui proses diskusi, selanjutnya di rancang judul pengabdian yang tepat untuk disampaikan kepada anak-anak santri. Kegiatan dilakukan selama sehari, dengan melakukan sosialisasi dengan memberi pemahaman bagaimana mengembangkan usaha-usaha yang sudah ada dipondok pesantren dan usaha di luar pesantren untuk bisa menambah ilmu pengetahuan berwirausaha secara luas. Pelaksanaan pengabdian ini, para santri diajarkan bagaimana melihat peluang pasar yang ada, melalui berbagai aplikasi yang mendukung untuk pengembangan usaha misalnya melalui promosi sampai pada penjualan. Berikut materi serta bukti dokumentasi kegiatan (terlampir).



### Pengembangan Wawasan Jenis Bidang Usaha

Ada beberapa cara seseorang memulai merintis usahanya :

- 1. Faktor keluarga pengusaha
- 2. Sengaja terjun menjadi pengusaha
- 3. Kerja sampingan ( Iseng )
- 4. Coba-coba
- 5. Terpaksa

### Hubungan Rumah Tangga Produsen (RTP), Dan Rumah Tangga Konsumen (RTK)



### Proses dan Karakteristik Orang yang Berpotensi Menjadi Kaya



### Perdagangan Besar

Perdagangan besar ialah segala aktivitas marketing yang menggerakkan barang-barang dari produsen ke pedagang eceran atau ke lembaga-lembaga marketing lainnya

Skema Proses Marketing:



Lanjutan, ....

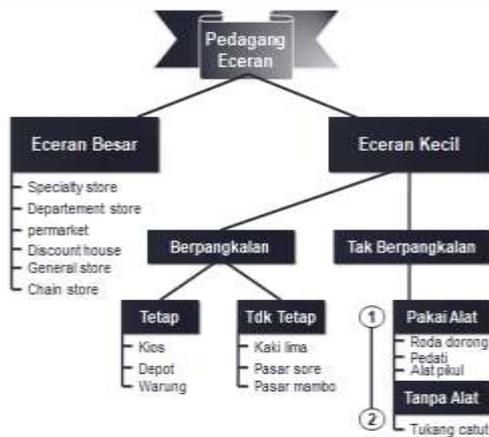
Untuk menentukan kegiatan distribusi apakah tergolong perdagangan besar atau bukan, ada 3 sifat yang diperhatikan:

- ⊙ Motif pembelian (bukan untuk dikonsumsi tapi untuk dijual kembali)
- ⊙ Jumlah pembelian (pembelian perdagangan eceran dimaksudkan untuk diri sendiri, sedangkan pembelian perdagangan besar dimaksudkan bukan untuk diri sendiri)
- ⊙ Cara-cara usaha dari perusahaan tersebut

### Perdagangan Eceran

Perdagangan eceran atau retailing adalah suatu kegiatan menjual barang atau jasa kepada konsumen akhir, yaitu merupakan mata rantai terakhir penyaluran barang atau jasa dari produsen sampai ke konsumen

*Retailing may be defined as the activities incident to selling goods and services to ultimate consumers. Retailing is the final link in the chain of distribution of most products from initial producers to ultimate consumers.*



### Keuntungan & Kelemahan Pedagang Eceran

#### Keuntungan

- Modal yg dibutuhkan kecil
- Lokasi pedagang eceran biasanya strategis
- Hubungan pedagang dengan konsumen

#### Kelemahan

- Keahlian kurang
- Administrasi pembukuan tidak diperhatikan
- Pedagang kecil tidak mampu mengadakan sales promotion

### Aplikasi Digital Pengembang Usaha/Bisnis



Sekian dan Terimakasih

Selamat Mengembangkan Usaha

SUKSES

## KESIMPULAN

Pondok Pesanten Al Hikmah Lambelu yang terdiri dari beberapa santri berasal dari berbagai daerah. Untuk itu dari manapun asalnya, ilmu entrepreneur sangat penting sebagai bekal hidup. Pada pondok pesantren ini memang di ajarkan untk berwirausaha oleh para Guru/ustad, tetapi hanya sebatas itu, maka pentingnya untuk dilakukan pengembangan keilmuan terkait berwirausaha. Ditinjau dari hasilnya Para santri sangat senang dengan materi-materi yang diberikan.

## SARAN

Kegiatan PKM berdampak positif bagi para santri setelah memahami ilmu untuk mengembangkan usaha salah satunya dengan memahami aplikasi digital, untuk itu para guru/ustad dimohon selalu mendampingi dalam proses pengaplikasian alat digital dalam pengembangan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hananta, A. T. (2015). Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul. *Basic Education*, 4(16). Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/1189>
- Herdiana, N. (2013). *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa untuk Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPE/article/view/9540>
- Setiawan, D., & Sukanti. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(7). Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/5990>